

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang mutlak dilakukan di jenjang pendidikan manapun, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Hal ini sangat beralasan karena pendidikan dasar adalah pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda Indonesia. Pemahaman yang mendalam dari praktisi pendidikan terhadap konsep pendidikan karakter menjadi taruhan bagi keberhasilan pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan.<sup>1</sup> Di era globalisasi saat ini banyak masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya pendidikan Islam, sebab dengan pendidikan Islam dapat membentuk akhlakul karimah.

Pendidikan yang berdasarkan Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan berdasarkan ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam berusaha menyajikan pola pendidikan yang dapat mengcover semua yang dibutuhkan peserta didik, saat ini banyak berdiri sekolah Islam yang menerapkan berbagai macam pola pendidikan demi terwujudnya insan kamil. Sebagai langkah perwujudannya dengan mengubah kurikulum, dari yang mulai terakhir digunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada karakter. Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 merupakan

---

<sup>1</sup> Zulfuraini, *Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya di Sekolah Dasar Di Kota Palu*, Jurnal DIKDAS, No.1, Vol.1, September 2012.

suatu langkah maju pemerintah untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Berkualitas tidak hanya dari segi akademik, namun juga akhlak, mampu membawa dan memperbaiki citra bangsa Indonesia. Proses membangun karakter berlangsung terus menerus dan seyogianya dilakukan melalui pendidikan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses tersebut memerlukan upaya serius untuk merealisasikannya secara terencana. Studi tentang pembangunan karakter dapat ditinjau dari berbagai aspek, di antaranya melalui pembelajaran bidang studi tertentu, melalui pengembangan kemampuan berpikir; mengintegrasikan domain kognitif, afektif dan psikomotor; memfokuskan pada iptek dan imtaq. Pembangunan karakter melalui mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu cara yang tepat dalam pengimplementasian nilai-nilai karakter.

Pengimplementasian kurikulum 2013 tentunya guru dituntut untuk bekerja secara profesional. Bukan hanya cerdas, inovatif, kreatif, namun juga berkarakter. Mungkin sekilas setiap sekolah akan mencari guru yang cerdas, namun setelah melihat fakta dilapangan tidak hanya cerdas yang dibutuhkan namun keuletan dan cinta kasih sayang terhadap peserta didik yang membuat peserta didik nyaman dan ikhlas untuk belajar. Kebahagiaan itu adalah kebahagiaan hati, kesengsaraan itu adalah kesengsaraan hati. Hati tidak akan pernah merasakan kebahagiaan kecuali bersama Allah.<sup>2</sup> Allah lah sumber segala kebahagiaan, demi terwujudnya kebahagiaan harus selalu mengingat Allah. Kurikulum menjadi aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan

---

<sup>2</sup> Mahmud Al-Mishri, *La Tahzan For Trouble Solutions*, (Solo: Pustaka Arafah, 2009), hal. 223.

pendidikan nasional dan menjadi komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Untuk itu Pendidikan juga tidak bisa dilepaskan oleh sistem cara kerja dalam implementasi (penerapannya) terhadap suatu manajemen yang juga sebagai pendukung sistem pendidikan dalam pengaplikasian kurikulum yang sifatnya tidak tetap dan selalu berubah-ubah. Sehingga apa yang dicita-citakan dalam pembelajaran dapat mudah disampaikan, namun hal tersebut terjadi karena demi kepentingan serta kebaikan bersama dalam mewujudkan visi dan misi demi mencapai suatu hasil yang optimal, dalam hal ini khususnya dunia pendidikan untuk generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia globalisasi sehingga terkadang paksaan perlu dilakukan.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerjasama diantara seluruh sub sistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal. Kurikulum 2013 berusaha mengangkat dan menguatkan aspek karakter, dari sinilah yang membuat kurikulum 2013 menjadi lebih berbeda. Pendidikan Islam menginginkan masyarakat yang berkarakter luhur, dengan itu berusaha menyempurnakan pembelajarannya dengan menyempurnakan kurikulum. Kurikulum yang setiap tahunnya mengalami perubahan, perubahan

dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Menuju generasi yang mampu membawa nama baik negerinya. Idealnya pendidikan dasar mampu mewujudkan generasi yang berkarakter, seperti yang terjadi di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dimana siswanya berkarakter, akademik dan hubungan dengan Allah dapat diraih dengan baik. Implementasi kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakternya, dan dengan hal tersebut sekolah berbasis Islam mengembangkannya dengan nilai-nilai keIslaman. Pendidikan Islam mencoba menyajikannya melalui pembiasaan, dan etika yang baik. Pendidikan Islam yang dikolaborasikan dengan kurikulum 2013 terangkum dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Mengapa aqidah akhlak? Karena Aqidah memiliki peranan penting dalam mendidik siswa, ruang lingkup aqidah dapat membentuk akhlak mulia yang akan mengantarkan manusia Indonesia sebagai manusia yang mumpuni dalam segala aspek kehidupan yang intinya menjadi manusia berkarakter baik. Ruang lingkup dari aqidah yaitu: *Ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat, dan sam'iyat*.<sup>3</sup>

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membahas mengenai pengembangan kurikulum. Sebab, dengan pemahaman yang jelas atas kedua konsep tersebut diharapkan para pengelola pendidikan, terutama pelaksana kurikulum, mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Agar tujuan pembentukan karakter dalam kurikulum 2013 dapat berjalan dengan semestinya. Secara kodrati, manusia sejak lahir telah mempunyai potensi dasar (fitrah). Fitrah

---

<sup>3</sup> Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam (LPPI), 2000), hal.6.

merupakan potensi dasar manusia yang dibawa sejak lahir yang harus ditumbuh kembangkan agar fungsional bagi kehidupannya di kemudian hari. Untuk itu, aktualisasi terhadap potensi tersebut dapat dilakukan usaha-usaha yang disengaja dan secara sadar agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Untuk itu perlu adanya penelitian mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, karena penanaman nilai karakter dimulai dari yang dasar.

Penanaman pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dengan melihat unsur atau nilai-nilai yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab. Dari indikator tersebut dapat menjadi acuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik dalam membentuk karakter.<sup>4</sup> Aspek karakter terangkum dalam 18 komponen, dari komponen-komponen ini akan menghasilkan manusia yang berkarakter.

Pendidikan karakter menjadi topik utama dalam kurikulum 2013, bahkan diantara alasan utama perubahan kurikulum 2013 adalah alasan karakter. Bahkan jauh sebelum kurikulum bergulir dan diterapkan, pendidikan karakter telah ramai dibicarakan di Indonesia dan berbeda dengan negara lain,

---

<sup>4</sup> Agus Zainul Fitri. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012), hal. 40.

dengan demikian Indonesia dapat dikatakan negara yang peduli dengan karakter peserta didiknya, sekolah-sekolah di Indonesia mulai memikirkan karakter generasi penerusnya, seperti yang dilakukan MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang peduli akan nasib peserta didiknya.

Implementasi kurikulum di MTs Darul Hikmah Tawang Sari dianggap berhasil, untuk itu banyak hal yang harus digali mengenai keberhasilannya. MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung sebagai sekolah percontohan untuk sekolah-sekolah lain, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang berada didalamnya sudah terorganisir dengan baik. Sekolah ini berbeda dengan sekolah yang lain, disaat banyak sekolah dasar yang memaksa mundur dari penggunaan kurikulum 2013, MTs Darul Hikmah Tawang Sari tetap bertahan menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan keberhasilan ini dilakukanlah penelitian untuk lebih mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa. Mengapa mata pelajaran aqidah akhlak? Karena sebelum terbentuknya karakter, peserta didik harus beraqidah terlebih dahulu, kemudian terbentuklah akhlak dan akan memunculkan karakter. Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari tidak hanya aspek akademiknya yang diperhatikan, namun aspek keislamannya juga. Untuk itu penulis melakukan penelitian di MTs Darul Hikmah Tawang Sari untuk mengetahui pengimplementasian karakter melalui mata pelajaran aqidah akhlak, yang mana pendidikan karakter sebagai program pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung”** yang pembahasannya difokuskan pada kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

## **B. Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka secara general penelitian ini terfokus dan ingin mengungkap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai religius. Fokus tersebut rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak pada kompetensi pengetahuan dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak pada kompetensi sikap dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung?
3. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak pada kompetensi keterampilan dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak pada kompetensi pengetahuan dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak pada kompetensi sikap dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak pada kompetensi keterampilan dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

#### **1. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya yaitu:

##### **a. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya pengetahuan dan khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

##### **b. Secara Praktis**

1. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa.

2. Bagi MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembentukan karakter melalui kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak. Dan bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konstruktif untuk lebih kreatif dalam membentuk karakter siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan penelitian baru.

4. Bagi penulis

Bagi penulis agar dapat memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya implementasi kurikulum 2013 terhadap pembentukan karakter siswa.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Implementasi

kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung”, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

**a. Implementasi**

Adalah bermuara pada aktivitas, aksi atau tindakan. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>5</sup>

**b. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang di desain untuk mengembangkan potensi peserta didik bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

**c. Pendidikan Akidah Akhlak**

Mata pelajaran akidah akhlak adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan

---

<sup>5</sup> Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002), hal. 70.

<sup>6</sup> Kurikulum 2013, pedoman pemberian bantuan implementasi kurikulum tahun 2013, Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan. (Online), <http://psg15.um.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/IMPLEMENTASI-KURIKULUM-2013-FINAL.pdf> diakses senin, 10 April 2017.

yang mengikat.<sup>7</sup> Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan cabang dari pendidikan agama Islam, maka dari itu materi aqidah akhlak bersumber dari al Qur'an dan hadits. Karena sebagaimana yang diutarakan oleh Fatah Yasin, "sumber materi pendidikan Islam adalah dari al Qur'an dan hadits".<sup>8</sup> Jika diperinci materi mata pelajaran aqidah akhlak terdiri dari 2 pokok bahasan, yaitu aqidah dan akhlak.

#### **d. Pendidikan Karakter**

Menurut Gordon W. Allport dalam pendidikan karakter, karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisiknya mengarahkan tingkah laku manusia, karakter bukan hanya sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).<sup>9</sup>

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain.<sup>10</sup>

Berdasarkan teori tersebut, pendidikan karakter adalah suatu tingkah laku manusia yang muncul dengan sendirinya tanpa adanya perencanaan

---

<sup>7</sup> Hasan, *wordpress.com*, diakses tanggal 09 Mei 2017

<sup>8</sup> A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008), hal. 128.

<sup>9</sup> Sri Narwati. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 2.

<sup>10</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pusaka, 2010), hal. 12.

terlebih dahulu. Karakter digunakan sebagai ciri kepribadian khusus tiap individu, sebagai pembeda antara individu satu dengan lainnya.

Dalam hal ini aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum 2013 adalah:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman.
- 2) Sikap dan nilai
- 3) Keterampilan, Kemampuan dan minat.<sup>11</sup>

Dengan kompetensi tersebut diharapkan dapat terbentuk karakter peserta didik, dan salah satu jalan yang digunakan adalah pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dalam konteks ini, tujuan penggunaan metode penanaman aqidah akhlak dalam membentuk karakter adalah untuk menjadikan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berperilaku muslim, sebagai bukti dari keberhasilan metode kurikulum pendidikan yang diterapkan.

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dari Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa adalah segala upaya sekolah dalam menerapkan atau memanfaatkan kurikulum 2013 untuk membentuk karakter siswa berupa kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan pada siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yang diwujudkan dalam penggunaan metode penanaman aqidah akhlak dalam

---

<sup>11</sup> Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 67-68.

membentuk karakter adalah untuk menjadikan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berperilaku muslim, sebagai bukti dari keberhasilan metode kurikulum 2013 yang diterapkan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam skripsi.

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung”

Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung”, yang diperoleh melalui pengamatan, dan hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab kelima berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkapkan dari lapangan (*Grounded Theory*)

Bab keenam penutup yang pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan Saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah

baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditunjukkan kepada instansi atau profesi.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis.